

TRAINING OF TRAINER SAKSI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2024

**Mahyuni¹, Muhammad Riduansyah Syafari¹, Enly Hadiyanor¹, Sugeng Krayadi¹,
Ach Fatori^{1*}, Muhammad Farisan Kasyfi¹**

¹Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Correspondence E-mail: ach.fatori@ulm.ac.id

Kata Kunci:

Pelatihan Saksi
untuk Pelatih,
Pemilihan
Kepala Daerah.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan saksi melalui program Training of Trainer (ToT) yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2024. Metode program ini mencakup pelatihan tatap muka, simulasi, diskusi kelompok, dan evaluasi komprehensif, dengan fokus pada pemahaman hak, tugas, dan kewajiban saksi pada Pilkada. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap mekanisme Pilkada dan pengawasan suara. ToT berperan efektif dalam menyiapkan saksi yang lebih kompeten, mendukung pelaksanaan Pilkada sehingga dapat berdampak terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap proses Pilkada, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berintegritas.

Keywords:

Witness Training
of Trainers,
Regional Head
Election.

Abstract

This community service aims to improve the understanding and abilities of witnesses through the Training of Trainer (ToT) program implemented in Tanah Laut Regency in 2024. The program methods include face-to-face training, simulations, group discussions, and comprehensive evaluations, with a focus on understanding the rights, duties, and obligations of witnesses in the Pilkada. The results of the program implementation showed a significant increase in participants' understanding of the Pilkada mechanism and vote monitoring. ToT plays an effective role in preparing more competent witnesses, supporting the implementation of the Pilkada so that it can have an impact on increasing public trust in the Pilkada process, thereby encouraging active community participation in maintaining a healthy and integrated democracy.

Article submitted: 2025-01-11. Revision uploaded: 2025-01-16. Final accepted: 2025-01-17.

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan demokrasi di Indonesia [1]. Pilkada Serentak Tahun 2024 menjadi tonggak penting dalam sejarah demokrasi Indonesia karena melibatkan berbagai daerah dalam memilih pemimpin secara langsung [2]. Pilkada digelar pada 27 November 2024. Melalui gelaran pilkada, akan dipilih gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta wali kota dan wakil wali

72

How to Cite: Mahyuni, M., Syafari, M. R., Hadiyanor, E., Fatori, A., Krayadi, S., & Kaysfi, M. F. (2025). TRAINING OF TRAINER SAKSI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2024. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.350>



kota di seluruh Indonesia. Di 33 Provinsi (minus Daerah Istimewa Yogyakarta), dan pemilihan bupati/wali kota di 514 kabupaten/kota seluruh tanah air [3].

Saksi memegang peran krusial sebagai pengawal utama jalannya pemilu di TPS. Mereka bertugas memastikan bahwa setiap tahap proses pemilu berjalan sesuai dengan prinsip demokrasi: jujur, adil, dan transparan. Namun, kenyataannya, banyak saksi yang tidak mampu menjalankan tugas mereka secara optimal karena berbagai kendala, mulai dari minimnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban, hingga kurangnya pelatihan teknis yang memadai [4]. Ketidakefektifan ini berpotensi mengancam kualitas hasil pemilu yang pada akhirnya dapat memengaruhi legitimasi kepala daerah terpilih. Menurut Asfar [5], saksi peserta pemilihan kepala daerah merupakan representasi dari peserta pemilihan, dalam proses pemungutan dan penghitungan suara seorang saksi memastikan tidak menemui kendala atau menerima kecurangan yang berpotensi merugikan hak-hak peserta pemilihan kepala daerah. Saksi adalah garda terdepan dalam penyelenggaraan demokrasi electoral. Keberadaan saksi juga menjadi sebuah sistem *check and balance* bagi kinerja penyelenggara dan pengawas pemilihan agar menjalankan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah secara adil dan berintegritas.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman saksi tentang hak dan kewajiban mereka di TPS. Berdasarkan Laporan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) pada Pilkada Serentak 2020, sebanyak 25% saksi mengaku tidak memahami tugas utama mereka saat bertugas di TPS [6]. Hal ini menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap potensi kecurangan, seperti manipulasi data pemilih atau penghitungan suara yang tidak transparan. Selain itu, sekitar 35% saksi hanya memahami sebagian tugas mereka, yang membuat mereka ragu dalam mengambil langkah proaktif ketika menemukan indikasi pelanggaran. Fakta ini diperkuat oleh survei Lembaga Survei Indonesia yang menunjukkan bahwa hanya 40% saksi memiliki pemahaman menyeluruh tentang hak dan kewajiban mereka [7].

Permasalahan lain adalah ketidaktahuan saksi terhadap tugas mereka sebelum hari pemungutan suara. Idealnya, saksi terlibat aktif dalam memeriksa Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan memastikan kesiapan logistik pemilu di TPS masing-masing. Namun, hasil evaluasi Bawaslu menunjukkan bahwa lebih dari 30% saksi tidak terlibat dalam proses pra-pemilu ini. Akibatnya, saksi sering kali tidak memahami situasi di lapangan, termasuk potensi kendala yang mungkin muncul.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi terkait peran dan tugas saksi dalam proses pemilihan kepala daerah, diperlukan langkah strategis yang terencana dan sistematis. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan *Training of Trainer (ToT)* bagi para calon saksi peserta pilukada di Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para saksi dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang diperlukan agar dapat menjalankan tugas mereka secara optimal di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Menurut Brockbank, A., & McGill [8] sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelatih dalam memberikan pelatihan secara efektif. ToT saksi pemungutan dan penghitungan suara pemilihan kepala daerah dalam rangka mempersiapkan para pelatih dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dan melatih para saksi lainnya dengan baik. Sehingga tugas dan fungsi para saksi bisa berjalan optimal pada tahapan pemungutan dan penghitungan suara pada pemilihan kepala daerah tahun 2024.

Program ini dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan tentang tata cara pemilu, keterampilan komunikasi, serta kemampuan melaporkan pelanggaran sesuai prosedur.

Sehingga para saksi tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga menjadi pengawal demokrasi yang proaktif.

Dampak dari ToT ini tidak hanya dirasakan oleh saksi, tetapi juga masyarakat sebagai penerima manfaat utama dari pemilu yang transparan dan adil. Keberadaan saksi yang terlatih akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas pemilu, sehingga partisipasi masyarakat dalam demokrasi semakin optimal. Pilkada berkualitas menciptakan partisipasi aktif dari rakyat, persaingan yang adil, dan representasi yang akurat. Masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan pemilu berkualitas guna melahirkan pemimpin yang berkualitas [9]. Selain itu, ToT ini berperan dalam membangun sistem pemilu yang lebih kredibel di Kabupaten Tanah Laut, dengan menciptakan sinergi antara para saksi, penyelenggara, dan pengawas pemilu. Melalui upaya ini, diharapkan kualitas demokrasi dapat terus meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Training of Trainer (ToT) ini dirancang menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks nyata. Metode pelaksanaan program ini mencakup pelatihan tatap muka, simulasi, diskusi kelompok, dan evaluasi komprehensif, dengan fokus pada pemahaman hak, tugas, dan kewajiban saksi pada Pilkada..

Sebuah kegiatan di akhir pelaksanaan tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan dapat diketahui sejauhmana keberhasilan penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan metode tanya jawab secara langsung dengan siswa. Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui sejauhmana kelebihan dan kekurangannya [10]. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan mulai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi [11] Pertama tahap persiapan. Tahapan ini dilaksanakan persiapan tim, yang mencakup rekrutmen tim tambahan dari kalangan mahasiswa dan peningkatan kapasitas tim pelaksana kegiatan lapangan. Selain itu pada tahapan ini juga menentukan jumlah dan kriteria para peserta kegiatan yang mengikuti ToT saksi peserta pemilu. Materi teknis tentang pelatihan para saksi peserta pemilihan kepala daerah di tingkat TPS juga menjadi bagian yang dipersiapkan dalam kegiatan ini.

Kedua tahap pelaksanaan, merupakan hari pelaksanaan kegiatan ToT yang diikuti sekurang-kurangnya berjumlah 20 orang yang terdiri dari perwakilan peserta pemilu di setiap Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut. Pada tahapan ini peserta di latih untuk melatih para calon instruktur para saksi peserta pemilu di tingkat TPS se Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan dilaksanakan satu hari dengan beberapa tema materi kegiatan yang disampaikan oleh para dosen peserta PKM tahun 2024.

Ketiga tahapan evaluasi, kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) bulan pelaksanaan program untuk mengukur ketercapaian tujuan setiap aktifitas. Dengan demikian evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni: pada akhir bulan Juni 2024; akhir bulan September 2024; serta, evaluasi akhir yang dilaksanakan di akhir program, yakni akhir bulan Nopember 2024. Pada tahapan akhir ini akan diberikan pertanyaan tentang materi pelatihan saksi yang telah disampaikan. Upaya evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya Pelatihan saksi.

Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh dampak atau pengaruh dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, disamping sekaligus juga dapat dipahami bagian dari materi mana yang masih belum dipahami oleh para saksi peserta pemilihan kepala daerah tersebut. Pelaksanaan seluruh evaluasi tersebut akan melibatkan kelompok mitra sasaran yaitu para peserta ToT pada kegiatan in.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pemilu, saksi memiliki peran krusial sebagai garda terdepan yang memastikan setiap tahapan pemungutan dan penghitungan suara berjalan dengan jujur, adil, dan transparan. Menurut Asfar [5], saksi adalah representasi langsung dari peserta pemilu yang bertugas mengawal hak-hak mereka agar tidak terjadi kecurangan yang merugikan. Peran ini menjadikan saksi sebagai bagian integral dari mekanisme checks and balances dalam sistem pemilu. Tanpa saksi yang kompeten, potensi pelanggaran dapat meningkat, mengancam kepercayaan publik terhadap hasil pemilu.

Untuk mengoptimalkan peran saksi, pelatihan menjadi kebutuhan mendesak. Brockbank dan McGill [8] menyebutkan bahwa pelatihan, terutama dalam bentuk Training of Trainer (ToT), adalah pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan individu agar mampu mentransfer pengetahuan dan membangun kapasitas orang lain. Pelatihan ToT dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi teknis, tetapi juga untuk menciptakan pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan solusi dalam situasi kritis.



Gambar 1. Kegiatan Training of Trainer (ToT) Saksi Pemungutan dan Penghitungan Suara pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024

Kegiatan Training of Trainer (ToT) Saksi Pemungutan dan Penghitungan Suara pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 dilaksanakan sebagai bentuk implementasi teori tersebut. Dalam pelatihan ini, peserta dipilih secara selektif dari 11 kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, dengan setiap kecamatan mengirimkan dua orang delegasi, sehingga total peserta mencapai 22 orang. Pemilihan peserta dilakukan untuk memastikan mereka memiliki potensi dalam menjalankan tugas sebagai pelatih saksi di wilayah masing-masing.

Partai Gerindra, sebagai mitra dalam kegiatan ini, memberikan apresiasi yang besar terhadap pelaksanaan program ini. Mereka mengakui bahwa ToT ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu di tingkat lokal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan saksi yang terlatih dapat membantu menciptakan pemilu yang lebih demokratis dan transparan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif dalam diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis kasus yang dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai peran dan tanggung jawab saksi di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Metode pembelajaran yang variatif membuat peserta lebih mudah memahami materi dan siap mengaplikasikannya di lapangan.

Partisipasi dari perwakilan 11 kecamatan ini menjadi langkah strategis dalam menjangkau semua wilayah di Kabupaten Tanah Laut. Dengan adanya pelatihan ini, setiap kecamatan memiliki sumber daya manusia yang siap melatih saksi-saksi lain di tingkat desa

dan TPS. Hal ini menciptakan efek berkelanjutan yang tidak hanya dirasakan oleh peserta ToT, tetapi juga masyarakat luas. Kegiatan ini juga menjadi bukti sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat. Universitas Lambung Mangkurat, melalui program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA), telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan pemilu yang berkualitas. Program ini sejalan dengan nilai-nilai pengabdian masyarakat dan demokrasi yang menjadi bagian penting dari pembangunan bangsa.

A. Perkembangan Pemahaman Peserta

Perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan dapat dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang mereka peroleh. Pretest diadakan sebelum pelatihan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait materi yang akan dipelajari, sementara posttest dilakukan setelah pelatihan untuk menilai sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan [10]. Pengertian Perkembangan Perkembangan peserta yang dimaksud dalam konteks ini adalah peningkatan pengetahuan atau pemahaman yang tercermin dari selisih nilai antara pretest dan posttest [12]. Jika nilai posttest peserta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Sebaliknya, jika nilai posttest tidak meningkat atau bahkan menurun, maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas metode pelatihan yang digunakan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Training of Trainer (ToT) Saksi Pemungutan dan Penghitungan Suara

Pengaruh Kegiatan Terhadap Perkembangan Kegiatan pelatihan yang meliputi berbagai metode seperti pembelajaran berbasis kasus, simulasi, diskusi kelompok, serta umpan balik, berperan penting dalam proses peningkatan pemahaman peserta. Sebagai contoh, simulasi memberikan peserta kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang terkontrol, sedangkan diskusi kelompok mendorong pertukaran ide dan pemahaman secara lebih mendalam [13]. Sesi umpan balik memungkinkan peserta untuk mengetahui kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam memahami materi. Adapun hasil pretes dan post-test peserta ToT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Peserta	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peserta	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Peserta 1	30	45	Peserta 12	30	55
Peserta 2	35	55	Peserta 13	35	60
Peserta 3	25	50	Peserta 14	35	55
Peserta 4	40	50	Peserta 15	40	65
Peserta 5	30	45	Peserta 16	50	60

Peserta 6	30	40	Peserta 17	25	60
Peserta 7	20	50	Peserta 18	25	55
Peserta 8	45	45	Peserta 19	40	60
Peserta 9	55	60	Peserta 20	35	55
Peserta 10	40	55	Peserta 21	30	50
Peserta 11	45	50	Peserta 22	30	45

Berdasarkan data yang diberikan, dapat dilihat perubahan nilai pretest dan posttest dari masing-masing peserta. Sebagai ilustrasi, Peserta 1 memiliki nilai pretest 30 dan posttest 45, yang menunjukkan peningkatan 15 poin. Peserta 9 memiliki nilai pretest 55 dan posttest 60, yang juga menunjukkan peningkatan, meskipun lebih kecil, yaitu 5 poin. Peserta 7 menunjukkan peningkatan signifikan dari 20 pada pretest menjadi 50 pada posttest, dengan peningkatan 30 poin, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak yang besar bagi pemahaman mereka.

Analisis Hasil Berdasarkan data tersebut, sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemahaman peserta, meskipun ada variasi dalam tingkat peningkatannya. Faktor-faktor seperti motivasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi seberapa besar peningkatan yang terjadi.

B. Dampak Kegiatan

Pelatihan *Training of Trainer* (ToT) bagi saksi pemilu memberikan dampak signifikan dalam beberapa aspek yang sangat penting untuk kelancaran dan integritas pelaksanaan pemilu. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan pemahaman para saksi mengenai tugas dan wewenang mereka di tempat pemungutan suara (TPS). Sebelum pelatihan, banyak saksi yang belum sepenuhnya memahami peran mereka, baik dalam hal hak dan kewajiban maupun prosedur yang harus diikuti di setiap tahapan pemilu. Namun, melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan, seperti studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok, peserta pelatihan menjadi lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap fase pemilu, mulai dari persiapan, pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Pemahaman yang lebih baik ini tidak hanya membuat mereka lebih siap dalam melaksanakan tugas, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Pelatihan ini juga berkontribusi pada pembentukan pola rekrutmen saksi yang lebih efektif. Sebelumnya, proses rekrutmen saksi pemilu seringkali dilakukan tanpa adanya sistem yang jelas dan terstruktur. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menjadi pelatih bagi saksi lainnya, menciptakan sistem rekrutmen yang lebih terorganisir, dan memastikan bahwa saksi yang direkrut memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas saksi yang terlibat dalam pemilu dan memperkuat integritas pelaksanaan pemilu itu sendiri.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Training of Trainer (ToT) Saksi Pemungutan dan Penghitungan Suara

Manfaat lainnya adalah kontribusi langsung para saksi terlatih terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pemilu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pemungutan suara, penghitungan suara, serta prosedur pelaporan dugaan pelanggaran, saksi yang terlatih dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah di TPS. Mereka juga akan lebih siap untuk memastikan bahwa setiap tahapan pemilu dilakukan dengan transparansi dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Keberadaan saksi yang terlatih ini sangat penting dalam menjaga kredibilitas dan integritas pemilu, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi.

Training of Trainer (ToT) bagi saksi pemilu berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pemilu. Dengan peningkatan pemahaman para saksi tentang tugas, wewenang, dan prosedur di tempat pemungutan suara (TPS), pelatihan ini menciptakan saksi yang lebih terampil, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai situasi di lapangan. Selain itu, ToT juga mendorong pembentukan sistem rekrutmen saksi yang lebih efektif dan terstruktur, memastikan bahwa saksi yang dilibatkan memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesiapan para saksi tetapi juga memperkuat integritas dan transparansi pelaksanaan pemilu.

Keberadaan saksi yang terlatih memberikan dampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Saksi yang kompeten mampu memastikan bahwa setiap tahapan pemilu berjalan secara transparan, adil, dan sesuai regulasi, sehingga mengurangi potensi pelanggaran atau manipulasi. Hal ini memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa suara mereka dihargai dan diproses dengan benar. Selain itu, pelatihan ini turut mendukung pembentukan demokrasi yang lebih berkualitas, di mana masyarakat dapat merasakan bahwa hak pilih mereka terlindungi dalam setiap pemilu yang diselenggarakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Training of Trainer saksi pemungutan dan penghitungan suara untuk pemilihan kepala daerah di Tanah Laut dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan fungsi saksi Pilkada telah berjalan dengan baik dan sukses. Para peserta pelatihan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang hak, kewajiban, serta peran dan tugas mereka di setiap tahapan pemilu, hal tersebut dapat terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami. Para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme pemungutan suara, penghitungan suara, serta prosedur pelaporan dugaan pelanggaran yang dapat terjadi selama proses pemilihan. Keberadaan saksi yang terlatih ini

juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan integritas proses pemilu, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga demokrasi. Hasil ini sejalan dengan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh (Putranto, dkk) [14] tentang Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan yang dapat menambah pengetahuan dan kompetensi di dalam berorganisasi. Saran untuk pengembangan program selanjutnya adalah agar pelaksanaan Training of Trainer (ToT) dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya teknologi untuk menjangkau lebih banyak peserta, serta dilengkapi dengan evaluasi dan monitoring pasca-pelatihan untuk memastikan implementasi pengetahuan yang diperoleh di lapangan.

REFERENSI

- [1] W. Wahyu. (2015). PELAKSANAAN PILKADA BERDASARKAN ASAS DEMOKRASI DAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Imliah CIVIS*, vol. V, no. 1, pp. 680–691 <https://doi.org/10.26877/civis.v5i1>
- [2] Y. Yusrin and S. Salpina. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, vol. 05, no. 03, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>
- [3] D. Suhariyanto. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT PELATIHAN PENCEGAHAN KODE ETIK PENYELENGGARA PEMILIHAN UMUM (PEMILU) KEPALA DAERAH TAHUN 2024 DI BAWASLU JAKARTA UTARA. *Communnity Development Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 4148–4152. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28084>
- [4] Carto, & Riva Rachmi Kusumah. (2022). PENERAPAN SANKSI TINDAK PIDANA KHUSUS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 3(2), 93–101. <https://doi.org/10.55108/jkp.v3i2.387>
- [5] Junaidi, Veri. 2016. “Pelanggaran Sistematis, Terstruktur Dan Masif: Suatu Sebab Pembatalan Kehendak Rakyat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010”. *Jurnal Konstitusi* 7 (5):041-072. <https://doi.org/10.31078/jk753>.
- [6] Bawaslu. (2024). Evaluasi saksi peserta pemilu: abhan mitigasi minimalisir persoalan,” Jakarta, Dec. 2020. Accessed: Sep. 12, 2024. [Online]. Available: <http://www.bawaslu.go.id/id/berita/evaluasi-saksi-peserta-pemilu-abhan-mitigasi-minimalisir-persoalan>
- [7] Diah, D. N. W. (2024). Pengaturan Hukum Penegakan Pelanggaran Netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak: Studi Kasus Di Kabupaten Purbalingga. *Justicia Journal*, 13(2), 121–134. <https://doi.org/10.32492/jj.v13i2.13201>
- [8] Suhariyanto, D. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT PELATIHAN PENCEGAHAN KODE ETIK PENYELENGGARA PEMILIHAN UMUM (PEMILU) KEPALA DAERAH TAHUN 2024 DI BAWASLU JAKARTA UTARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4148–4152. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28084>
- [9] N. Ketut, L. N. Antari, I. Made, and C. Mandira. (2024). Membangun Negeri Sosialisasi Pemilu 2024 Tentang Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Golput di Kesiman Petilan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. pp. 47–55. <http://10.35326/pkm.v8i1.5100>.
- [10] F. Prima Julian, D. Septiandani, and D. Triasih. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar



- Politik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. Desember, pp. 95–104. <http://dx.doi.org/10.26623/kdrkm.v4i2.8003>
- [11] H. Ramayanti, B. Akudra, D. Agustien, S. Wulandari, and Y. M. Sari. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Memantau Jalannya Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 5, pp. 635–640. <http://10.52436/1.jpmi.1513>
- [12] E. Herlina et al. (2021). Webinar Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Era PJJ Covid-19. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1>
- [13] O. Jiran Does, S. Sirhi, and S. Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang. (2024). PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN BAGI KELOMPOK REMAJA KARANG TARUNA SINGANTRI RAYA DESA BOTI, KABUPATEN SEKADAU. <http://10.31932/jpmk.v7i2.4062>
- [14] I. Putranto, C. Eliyani, S. Syamruddin, R. M. Yulianti, and S. Widodo. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan,” *Indonesian Journal of Society Engagement*, vol. 1, no. 1, pp. 23–38. <https://10.33753/ijse.v1i1.2>